

BAB I

PENDAHULUAN

A. . Latar Belakang

Sejarah panjang penyebaran agama Islam di Indonesia mengantarkan jumlah populasi muslim menjadi kelompok mayoritas. Terhitung saat ini proporsi penduduk yang memeluk agama Islam sebesar 87,2% atau setara dengan 227 juta penduduk di tanah air. semua tidak terlepas dari peran para ulama mendakwahkan Islam melalui berbagai cara dari mulai perdagangan, perkawinan, seni budaya, dan pendidikan. Melihat kondisi masyarakat Indonesia yang saat itu masih terbelakang, penyebaran Islam melalui jalur pendidikan membuahkan kesuksesan. Berdirinya lembaga pendidikan Islam atau Pondok Pesantren banyak menarik perhatian khususnya masyarakat pedesaan. Pondok pesantren menjadi tempat penanaman nilai – nilai keagamaan, moral, dan Intelektual

Seiring berkembang zaman tren pondok pesantren tidak lapuk dimakan usia, terhitung hingga saat ini jumlah pondok pesantren di Indonesia sebanyak 31.385 dengan jumlah santri sekitar 4,29 juta orang. Perkembangan pesat tersebut juga dibarengi dengan semakin komprehensifnya peran pondok pesantren di masyarakat. Bukan sekedar melakukan pendidikan formal dan keagamaan kini pondok pesantren juga terlibat dalam kegiatan pembangun serta pemberdayaan bagi santri maupun masyarakat. Penambahan pendidikan keahlian ke dalam kurikulum pondok diharapkan dapat menjadi bekal kehidupan santrinya ketika lulus dan turun ke masyarakat. Selain ilmu agama santri pada saat ini juga mendapatkan kemampuan berbahasa asing, keahlian di bidang pertanian, perdagangan, industry manufaktur,

otomotif, computer, elektronik, hingga perkapalan ¹.

Kompetensi dan Keahlian Santri Pondok Pesantren

I	II
17,65% Ponpes mencetak lulusannya sebagai ahli ilmu agama	11,76 % Ponpes , mencetak lulusannya sebagai ahli ilmu agama dan kemampuan Bahasa Arab dan Inggris
III	IV
52,94% Ponpes mencetak lulusannya sebagai ahli ilmu agama dan keahlian bidang pertanian, perdagangan, industry manufaktur, bengkel otomotif, computer, elektronik dan perkapalan	17,65% Ponpes mencetak lulusannya sebagai ahli ilmu agama dan kemampuan Bahasa Arab dan Inggris ditambah keahlian bidang pertanian, perdagangan, industry manufaktur, bengkel otomotif, computer, elektronik dan perkapalan

Sumber : Formulasi Hasil wawancara, 2015

Melihat adanya potensi ekonomi pada pondok pesantren pemerintah selaku stakeholder menggiatkan program – program kewirausahaan dengan nama One Pesantren One Product. Opop sendiri merupakan program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis pondok pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren, dan alumni pondok pesantren.

Bidang kewirausahaan dipilih oleh pemerintah untuk melakukan pemberdayaan santri karena memiliki kesempatan yang lebih berperan bagi masyarakat. Tetapi pondok pesantren belum dapat sendirian untuk mewujudkan sistem kewirausahaan yang produktif. Perlu adanya sinergisitas dari beberapa pihak untuk mendukung sehingga dapat membentuk suatu ekosistem kewirausahaan. Dari penilaian *Global Entrepreneurship index* yaitu indeks aktivitas ekonomi yang disusun oleh *Global Entrepreneurship and Development Institute* melihat bagaimana masing – masing Negara di dunia mengalokasikan sumber daya untuk mempromosikan kewirausahaan menghasilkan penilaian bahwa kualitas dan dinamika ekosistem kewirausahaan Indonesia masih berada pada posisi ke-94 dari 137 negara di dunia berada jauh dengan tetangganya seperti Thailand pada

¹ Muhamad Nafik Hadi Ryandono, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Di Jawa Timur Pada Abad Ke-20,” *Mozaik Humaniora* 18, no. 2 (2018): 189–204.

peringkat 71, Malaysia pada peringkat 58, terlebih Singapura pada peringkat 27 (Armando & Chandra, 2020). Melihat potensi sumber daya manusia, sumber daya alam sekitar, dan pasar di pondok pesantren maka jika terbangun ekosistem kewirausahaan pondok pesantren yang terintegritas maka pemanfaatannya akan optimal.

Madura adalah salah satu wilayah yang menghasilkan banyak alim ulama besar dan pondok pesantren terkenal. Hal ini tidak terlepas dari social budaya masyarakat Madura yang kental akan ajaran Islam. Pesantren Nurul Amanah merupakan salah satu pondok pesantren besar di Kabupaten Bangkalan. Berawal dari sebidang tanah wakaf dari Ustadz Hasan Basri seluas 600 m³ di Jl. Raya Tragah No. 09, desa Basanah Tanah Merah Bangkalan, Drs.KH.M.Jazuli Nur, Lc dan istrinya Nyai Hj. Siti Ma'rifah Makky secara hukum mendirikan Pondok Pesantren Nurul Amanah pada tanggal 19 Juli 1994 serta di resmikan pada 7 Juni 1996. Pendirian pondok pesantren Nurul Amanah bertujuan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yang heterogen dan dinamis. Pondok pesantren Nurul Amanah memiliki program menggratiskan biaya pendidikan sebesar 30 – 40 persen santrinya. Oleh karena itu pesantren memerlukan pemasukan tambahan untuk memenuhi kebutuhan operasional Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan. Melalui unit usaha pesantren beberapa produk di hasilkan guna menambah dana program tersebut. Tetapi perjalanan unit usaha pesantren Nurul Amanah tidaklah mudah karena mengalami banyak hambatan. Dari persoalan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana ekosistem kewirausahaan terbentuk di Pondok Pesantren Nurul Amanah, karena aktor dan faktor ekosistem

kewirausahaan di setiap tempat akan memiliki perbedaan sesuai dengan kondisi wilayah, sosial, dan budaya. Maka dengan ini peneliti mengangkat judul penelitian mengenai **“Analisis Aktor dan Faktor Ekosistem Kewirausahaan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Amanah).”**

B. . Rumusan Masalah

1. Siapa aktor – aktor ekosistem kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Amanah ?
2. Apa saja elemen faktor dalam terbangunnya ekosistem kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Amanah ?

C. . Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui siapa saja orang – orang pemangku kepentingan dalam terbangunnya ekosistem kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Amanah. Serta dapat memahami elemen faktor apa saja yang mempengaruhi ekosistem kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Amanah.

D. Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan/Thn 2021			
		September	Oktober	November	Desember
1.	Sosialisasi Program Penelitian MBKM				
2.	Menentukan Judul Penelitian dan Mengidentifikasi Permasalahan yang Diangkat.				
3.	Survey Lokasi Penelitian				
4.	Penyusunan Proposal Penelitian				
5.	Menyusun Pertanyaan Penelitian				
6.	Pengumpulan Data Dengan Menemui Informan				
7.	Mengolah Data				
8.	Menyusun Laporan				
9.	Pemilihan Luaran				
10.	Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi				